

**KEBIJAKAN LUAR NEGERI TIONGKOK TERHADAP KOREA
SELATAN TERKAIT PENEMPATAN *TERMINAL HIGH ALTITUDE
AREA DEFENSE* (THAAD)**

(Skripsi)

Oleh

AWALIA SUKMA CHANTIKA

NPM 1816071063



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

**KEBIJAKAN LUAR NEGERI TIONGKOK TERHADAP KOREA
SELATAN TERKAIT PENEMPATAN *TERMINAL HIGH ALTITUDE
AREA DEFENSE* (THAAD)**

Oleh

AWALIA SUKMA CHANTIKA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

KEBIJAKAN LUAR NEGERI TIONGKOK TERHADAP KOREA SELATAN TERKAIT PENEMPATAN *TERMINAL HIGH ALTITUDE AREA DEFENSE* (THAAD)

Oleh

AWALIA SUKMA CHANTIKA

Pada tahun 2016, Tiongkok menyatakan penentangan terhadap penempatan *Terminal High Altitude Area Defense* (THAAD) di Korea Selatan. Pernyataan dikeluarkan Korea Selatan bahwa penempatan THAAD hanya upaya melindungi diri dari ancaman rudal dan nuklir Korea Utara. THAAD merupakan sistem pertahanan rudal anti-balistik yang bekerja dengan teknologi *hit to kill* dan dilengkapi sistem radar terbaik, AN/TPY-2. Tiongkok memiliki pendapat berbeda dan menilai penempatan THAAD merupakan tindakan berlebihan untuk hanya melindungi keamanan Korea Selatan jika dibandingkan dengan kapabilitas THAAD yang justru berpotensi mengancam keamanan negara lain. Tiongkok menunjukkan penentangan THAAD dengan mengeluarkan beberapa kebijakan terhadap Korea Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan penempatan THAAD di Korea Selatan yang memperoleh penentangan dari Tiongkok kemudian mendeskripsikan kebijakan luar negeri Tiongkok terhadap Korea Selatan. Penelitian ini menggunakan teori kebijakan luar negeri yang fokus pada instrumen kebijakan luar negeri yaitu sosialisasi, koersif, dan intervensi. Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik studi literatur dan studi dokumentasi dari berbagai sumber tertulis termasuk buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan artikel berita kredibel seperti situs resmi kementerian luar negeri Tiongkok. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan tiga tahapan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tiongkok dalam kebijakan luar negeri terhadap Korea Selatan menggunakan instrumen kebijakan luar negeri sosialisasi dan koersif.

Kata kunci : kebijakan luar negeri, Tiongkok, Korea Selatan, THAAD.

ABSTRACT

CHINA'S FOREIGN POLICY TOWARDS SOUTH KOREA REGARDING THE DEPLOYMENT OF TERMINAL HIGH ALTITUDE AREA DEFENSE (THAAD)

By

AWALIA SUKMA CHANTIKA

In 2016, China expressed opposition to the deployment of Terminal High Altitude Area Defense (THAAD) in South Korea. A statement was issued by South Korea that the deployment of THAAD was only an attempt to protect itself from North Korean missile and nuclear threats. THAAD is an anti-ballistic missile defense system that works with hit to kill technology and is equipped with the best radar system, AN/TPY-2. China has a different opinion and considers the deployment of THAAD to be an excessive measure to only protect South Korea's security when compared to THAAD's capabilities which actually have the potential to threaten the security of other countries. China shows its opposition to THAAD by issuing several foreign policies towards South Korea.

This research uses descriptive qualitative research methods to describe the deployment of THAAD in South Korea which received opposition from China and then describes China's foreign policy towards South Korea. This research uses foreign policy theory which focuses on foreign policy instruments, namely socialization, coercion and intervention. The data in this research was obtained using literature study techniques and documentation studies from various written sources including books, scientific journals, research reports and credible news articles such as the official website of the Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China. The data obtained was then analyzed using qualitative data analysis techniques with three stages. The results of this research show that China in its foreign policy towards South Korea uses socialization and coercive foreign policy instruments.


Key words : foreign policy, China, South Korea, THAAD.


Judul Skripsi : KEBIJAKAN LUAR NEGERI TIONGGOK
TERHADAP KOREA SELATAN TERKAIT
PENEMPATAN *TERMINAL HIGH ALTITUDE AREA*
DEFENSE (THAAD)

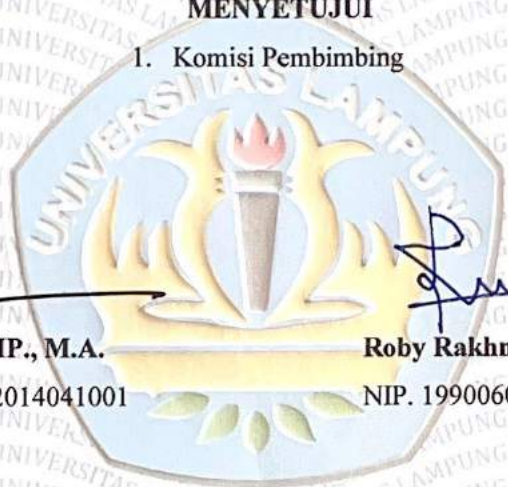
Nama Mahasiswa : Awalia Sukma Chantika
No. Pokok Mahasiswa : 1816071063
Program Studi : Hubungan Internasional
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Hasbi Sidik, S.IP., M.A.
NIP. 197912302014041001


Roby Rakhmadi, S.Sos., M.Si.
NIP. 199006062019031019



2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional,

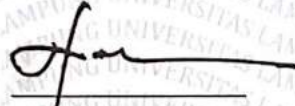
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.


Simon Sumanjaya Hutagalung, S.A.N., M.P.A.
NIP. 198106282005011003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Hasbi Sidik, S.IP., M.A.



Sekretaris : Roby Rakhmadi, S.Sos., M.Si.



Penguji : Gita Karisma, S.IP., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.

NIP. 196108071987032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 23 Januari 2024

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 23 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Awalia Sukma Chantika

1816071063

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Metro pada tanggal 10 November 2000 dari pasangan Abdul Wahid dan Meliawati sebagai anak perempuan pertama dari dua bersaudara dengan satu adik laki-laki. Penulis telah menempuh pendidikan formal sejak Taman Kanak-Kanak Perwanida Metro yang diselesaikan pada tahun 2006 kemudian penulis melanjutkan pendidikan formal pertama di Sekolah Dasar Muhammadiyah Metro yang diselesaikan pada tahun 2012. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah pertama di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Metro yang diselesaikan pada tahun 2015 kemudian melanjutkan ke tingkat menengah atas di Sekolah Menengah Atas Al-Kautsar Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2016, penulis melanjutkan jenjang pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik jurusan Hubungan Internasional melalui jalur SBMPTN. Selama masa perkuliahan penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan kepanitiaan yang diselenggarakan oleh Jurusan Hubungan Internasional. Penulis juga melaksanakan kegiatan dalam rangka implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, penulis melakukan pengabdian masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berlokasi di kelurahan Mulyojati, Metro Barat, Metro pada tahun 2021. Penulis kemudian juga telah melaksanakan pengembangan diri di luar lingkungan kampus melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Divisi Hubungan Internasional, Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia selama empat puluh hari pada tahun 2021.

MOTTO

“Dunia luar hanya melihat bagian peristiwa yang dramatis, tidak melihat yang terjadi sebelumnya. Namun, Anda tahu itu hasil kerja Anda sejak lama sekali ketika kelihatannya Anda tidak mengalami kemajuan apa pun, padahal itulah yang memungkinkan lompatan pada hari ini.”

(Dari Buku ‘*Atomic Habits*’ karya James Clear)

“Dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.”

(Q.S. 65:3)

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT berkat karunia, kesehatan, rahmat, hidayah yang diberikan. Shalawat teriring salam kepada Nabi Muhammad SAW, suri tauladan dan *Akhlaqul Kharimah*,

dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada:

Kedua Orang Tua Tercinta

Papa Abdul Wahid dan Umi Meliawati yang telah membesarkan, membimbing, mendukung, menyayangi, dan berkorban tanpa lelah dengan keikhlasan dan kesabaran penuh tanpa tuntutan apapun dan selalu menjadi alasan dibalik setiap pencapaian yang telah penulis raih.

Serta

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji dan syukur penulis panjatkan sebesar-besarnya kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “**Kebijakan Luar Negeri Tiongkok terhadap Korea Selatan terkait Penempatan *Terminal High Altitude Area Defense (THAAD)***” merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, kiritik dan saran, serta nasihat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang atas segala karunia dalam hidup serta Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah SWT.
2. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
3. Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
4. Prof. Drs. Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional sekaligus dosen yang senantiasa mendukung penulis dalam proses perkuliahan.
5. Ibu Tety Rachmawati, S.IP., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menempuh perkuliahan di Jurusan Hubungan Internasional.
6. Bapak Hasbi Sidik, S.IP., M.A. dan Bapak Roby Rakhmadi, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis dalam setiap langkah penulisan skripsi.

7. Ibu Gita Karisma, S.IP., M.Si. selaku Dosen Penguji yang senantiasa memberikan kritik, saran, dan masukan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi.
8. Seluruh jajaran Dosen Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Lampung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu karena telah memberikan ilmu dan manfaat yang sangat berharga.
9. Papa Abdul Wahid, S.H., M.H. dan Umi Meliawati, S.Pd. selaku kedua orang tua sebagai alasan utama proses perkuliahan di Hubungan Internasional mampu diselesaikan oleh penulis sampai tahap skripsi, terima kasih untuk dukungan yang senantiasa diberikan dalam setiap langkah, untuk setiap doa yang selalu dipanjatkan serta setiap tindakan dan ucapan yang berarti, untuk setiap kesabaran yang ditunjukkan tanpa memberikan tekanan, untuk setiap kepercayaan yang diberikan secara penuh kepada penulis agar proses melelahkan ini selesai hingga akhir.
10. M. Bintang Fajri Nurwahid selaku adik yang selalu berusaha untuk mendukung secara penuh dengan kehadiran pada setiap momen penulisan skripsi, terima kasih untuk waktu yang berharga dengan selalu mendampingi secara fisik dan mental serta menjadi teman diskusi dengan menyediakan telinga untuk mendengarkan keluh kesah yang tiada henti.
11. Marisa Fajariah selaku adik sepupu yang selalu menjadi pendengar yang baik untuk setiap cerita penulis dalam proses jatuh bangun mulai dari perkuliahan dimulai hingga proses penulisan skripsi yang panjang.
12. Keluarga besar Ibrahim Marzuki dan Anwar Hamim yang selalu memberikan semangat yang berarti tanpa menghakimi serta mengapresiasi dengan selalu bangga terhadap penulis yang merupakan seorang cucu, keponakan, kanjeng, adik, dan anti yang berjuang dalam perjalanan perkuliahan di jurusan Hubungan Internasional.
13. Sahabat terbaik sejak umur tujuh belas tahun saudari Titis, Sari, Fannisa (untuk saat ini grup CEGIL) yang selalu mendukung dan percaya meskipun raga tidak bertemu tetapi hati selalu bersama serta keyakinan yang diberikan untuk selalu ada saat dibutuhkan pada waktu yang sulit sangat membantu penulis melewati proses penulisan skripsi ini.

14. Rombongan sirkus Ady, bang Husein, Arif, Athallah, Deo, Fahmi, Fajari, Fannisa, Ridho, Sari, Novan, Langit, dan Titis (Create.if) yang selalu memberikan semangat hidup dan hiburan serta canda tawa.
15. Kelompok belajar ilmu padi Peber, Titis, ece Shindi, dan Diajeng yang telah selalu berusaha untuk berjalan beriringan dengan penulis sejak perkuliahan dimulai, ketika kesulitan di masa mengerjakan tugas kuliah, keikutsertaan dalam setiap kegiatan, terima kasih untuk setiap afirmasi baik dan apresiasi berarti yang selalu diberikan dalam setiap langkah kecil yang penulis capai terutama ketika proses menulis skripsi yang kita semua tahu sangat panjang dan melelahkan.
16. Kelompok belajar Bercanda Hambar, Peber, Hanif, Akbar, Finan yang tidak hambar karena memberikan cukup rasa dalam masa perkuliahan.
17. Teman-teman seperjuangan Jurusan Hubungan Internasional angkatan 2018 yang telah memberikan pengalaman kuliah terbaik yang sangat berharga bagi penulis dengan bantuan, tawa, dan semangat kalian semua.
18. Terima Kasih untuk diri saya sendiri yang sudah mampu mencapai titik ini karena telah berhasil melawan berbagai rintangan termasuk keinginan diri untuk berhenti di tengah perjuangan karena tidak ada hal yang berjalan sesuai keinginan. Terima Kasih untuk diri saya sendiri yang selalu berusaha untuk yakin meskipun terlihat tidak ada kemungkinan sama sekali. Terima Kasih untuk diri saya sendiri yang telah berusaha ikhlas untuk menyelesaikan kuliah di Hubungan Internasional dengan cukup baik hingga akhir.

Bandar Lampung, 23 Januari 2024

Penulis,

Awalia Sukma Chantika

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR SINGKATAN	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Kerangka Analisis.....	12
2.3 Kerangka Pemikiran	15
III. METODE PENELITIAN	17
3.1 Tipe Penelitian.....	17
3.2 Fokus Penelitian	18
3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.4 Teknik Analisis Data	19
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1 Penempatan Terminal High Altitude Area Defense (THAAD) di Korea Selatan	20
4.1.1 Terminal High Altitude Area Defense	20
4.1.2 Terminal High Altitude Area Defense di Korea Selatan.....	26
4.2 Kebijakan Luar Negeri Tiongkok terhadap Korea Selatan terkait Penempatan Terminal High Altitude Area Defense (THAAD).....	34
4.2.1 Tindakan Sosialisasi Stabilitas Keamanan Regional oleh Tiongkok ..	34
4.2.2 Tindakan Koersif Tiongkok terhadap Korea Selatan melalui Boikot Ekonomi	39
4.2.3 Perubahan Kebijakan Luar Negeri Tiongkok terhadap Korea Selatan	53
V. SIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Simpulan	62
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 2. Nilai Ekspor Korea Selatan ke Dunia dan Tiongkok	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Terminal High Altitude Area Defense</i>	2
Gambar 2. Kerangka Pemikiran	16
Gambar 3. Peluncur THAAD	21
Gambar 4. Diagram Rudal THAAD	22
Gambar 5. <i>Army/Navy Transportable Radar Surveillance</i>	23
Gambar 6. Mekanisme THAAD.....	25
Gambar 7. Ilustrasi Jangkauan Radar THAAD di Seongju	27
Gambar 8. Demonstrasi Warga Korea Selatan terhadap THAAD	28
Gambar 9. Ilustrasi Jangkauan Radar THAAD	31
Gambar 10. Ilustrasi THAAD melacak ICBM Tiongkok.....	32
Gambar 11. Situs <i>Ctrip</i> menghapus destinasi Korea Selatan.....	41
Gambar 12. Penampilan PSY di <i>Heroes of Remix</i>	44
Gambar 13. Xi Jinping dan Moon Jae In di Beijing, Tiongkok	58

DAFTAR SINGKATAN

THAAD	: <i>Terminal High Altitude Area Defense</i>
DK PBB	: Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa
AN/TPY-2	: <i>Army/Navy Transportable Radar Surveillance</i>
SDI	: <i>Strategic Defense Initiative</i>
HTPB	: <i>Hydroxyl-Terminated Polybutadiene</i>
TFCC	: <i>The THAAD Fire Control And Communications</i>
C2BMC	: <i>Command, Control, Battle Management, And Communications</i>
AEU	: <i>Antenna Equipment Unit</i>
EUU	: <i>Electronic Equipment Unit</i>
CEU	: <i>Cooling Equipment Unit</i>
PPU	: <i>Prime Power Unit</i>
CSIS	: Centre of Strategic and International Studies
ICBM	: <i>Intercontinental Ballistic Missile</i>
SLBM	: <i>Submarine Launched Ballistic Missiles</i>
ISDP	: Institute for Security and Development Policy
KBS	: Korean Broadcasting System
KITA	: Korea International Trade Association
KEI	: Korea Economic Institute
CCTV	: China Central Television
SARFT	: State Administration of Radio, Film, and Television
BJIFF	: Beijing International Film Festival
AQSIQ	: Administration Quality Supervision, Inspection, and Quarantine
TV	: Televisi
KTO	: Korea Tourism Organization
CNTA	: China National Tourism Administration
CYTS	: China Youth Travel Service
WTO	: World Trade Organization
MFA	: Ministry Of Foreign Affairs
ROK	: Republic of Korea
PM	: Permanent Mission
UN	: United Nation
FTA	: <i>Free Trade Agreement</i>

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Korea Selatan di bawah kepemimpinan Presiden Park Geun Hye pada Februari 2016 melakukan diskusi resmi dengan Amerika Serikat terkait kerja sama keamanan kedua negara. Diskusi yang dilakukan membahas mengenai penempatan salah satu sistem pertahanan rudal anti-balistik milik Amerika Serikat di Korea Selatan. Ini merupakan diskusi pertama yang dilaksanakan sejak usulan penempatan sistem tersebut diajukan oleh Amerika Serikat pada tahun 2014. Setelah serangkaian konsultasi dilakukan selama beberapa bulan, pemerintah Korea Selatan pada 7 Juli 2016 mengeluarkan keputusan untuk menyetujui kerja sama keamanan dengan Amerika Serikat, yaitu penempatan sistem pertahanan rudal anti-balistik *Terminal High Altitude Area Defense* (THAAD) di Korea Selatan (ISDP, 2017).

Latar belakang keputusan Korea Selatan menyetujui usulan penempatan THAAD adalah karena khawatir terhadap peningkatan aktivitas nuklir Korea Utara yang semakin mengancam Korea Selatan. Pasca uji coba nuklir pada Januari 2016, Park Geun Hye mengeluarkan pernyataan bahwa tindakan uji coba rudal dan nuklir Korea Utara bukan hanya merupakan provokasi yang besar bagi keamanan nasional Korea Selatan tetapi juga menimbulkan ancaman bagi perdamaian dan stabilitas keamanan global (Bangkok Post, 2016). Sejak menyatakan keluar dari *Non Proliferation Treaty* pada tahun 2003, Korea Utara mulai melakukan uji coba nuklir secara berkala mulai tahun 2006 hingga tahun 2017 (Arms Control Association, 2017). Tindakan Korea Utara menjadi perhatian internasional hingga DK PBB kembali mengeluarkan resolusi terkait nuklir Korea Utara untuk kesembilan kalinya. Penempatan THAAD menjadi upaya bagi Korea Selatan untuk melindungi keamanan nasional dari ancaman rudal dan nuklir Korea Utara.

Sistem pertahanan THAAD dikembangkan oleh perusahaan asal Amerika Serikat, Lockheed Martin yang diproduksi dengan tujuan menyediakan perisai pertahanan berlapis dari serangan rudal musuh. THAAD dirancang bekerja menggunakan teknologi *hit to kill* dengan memanfaatkan energi kinetik yang menembak secara langsung dan meledakkan hulu ledak misil yang datang di udara. Cakupan THAAD yang lebih luas dapat melindungi dari ancaman rudal balistik dalam jarak 200 kilometer dengan ketinggian 150 kilometer. THAAD juga dilengkapi sistem radar terbaik, yaitu *Army/Navy Transportable Radar Surveillance* (AN/TPY-2). THAAD dapat dioperasikan bersama sistem pertahanan rudal anti balistik lain agar mampu melawan senjata pemusnah massal (BBC, 2016). Berdasarkan kapabilitas THAAD menjadikan sistem tersebut mampu untuk mencegah serangan rudal dan nuklir Korea Utara.



Gambar 1. Terminal High Altitude Area Defense

Sumber : Departemen Pertahanan Amerika Serikat, 2016

Kerjasama sistem THAAD mulai melakukan pengaturan penempatan setelah disetujui pada tahun 2016. Setelah peresmian lokasi THAAD di pedesaan Seongju, militer Amerika Serikat mengirimkan elemen pertama dari sistem THAAD ke Korea Selatan yang tiba pada Maret 2017. Pengiriman dilakukan pada malam hari menggunakan pesawat kargo C-17 dengan membawa dua peluncur yang kemudian mendarat di landasan Yongsan Garrison, Seoul, Korea Selatan (Chappell, 2017). Sistem THAAD dikerahkan secara bertahap dan selesai pada akhir tahun 2017 yang kemudian menjadikan Korea Selatan secara resmi sebagai negara yang memiliki THAAD di negaranya. Meskipun begitu penempatan THAAD mengalami berbagai hambatan dalam prosesnya seperti penolakan dari domestik dan eksternal termasuk Korea Utara dan negara tetangga dekat Korea Selatan, Tiongkok.

Tiongkok sebagai negara yang mendukung denuklirisasi di Semenanjung Korea mengklaim bahwa keputusan Korea Selatan terkait THAAD akan menghambat rencana pelucutan senjata nuklir milik Korea Utara. Melalui Menteri Luar Negeri Tiongkok, Wang Yi mengatakan bahwa penyelesaian melalui militer tidak akan menemukan jalan keluar dan langkah pertama yang harus dilakukan kedua negara adalah saling menanggukkan kegiatan militer (CNBC, 2017). Sehari setelah persetujuan THAAD diumumkan, Korea Utara langsung memberikan respon dengan melakukan uji coba *Submarine-Launched Ballistic Missiles* Pukkuksong-1 (KN-11). Tindakan tersebut diikuti dengan penembakan tiga rudal jarak pendek enam hari setelahnya dan penembakkan dua rudal jarak menengah pada awal Agustus 2016. Pada akhirnya, kegagalan dalam mewujudkan denuklirisasi menjadi alasan di mulai babak baru bagi keamanan kawasan yang akan mengganggu stabilitas keamanan regional Asia Timur (ISDP, 2017).

Penentangan Tiongkok terhadap penempatan THAAD di Korea Selatan yang mengancam keamanan nasional negara ditunjukkan secara tegas. Keamanan nasional Tiongkok terancam dengan kapabilitas THAAD menjadi salah satu alasan besar penentangan terhadap keputusan Korea Selatan yang menyetujui penempatan THAAD. Seorang politisi Tiongkok, Li Bin mengatakan bahwa skala deteksi sistem radar THAAD dengan jarak jangkauan 1.000 hingga 2.000 kilometer telah jauh melampaui wilayah Korea Utara hingga mencapai lokasi strategis militer milik Tiongkok (Li, 2016). Selanjutnya, mengingat THAAD merupakan program kerja sama dengan Amerika Serikat maka THAAD dapat dimanfaatkan untuk melakukan tindakan spionase terhadap sistem pertahanan Tiongkok kemudian melemahkan posisi Tiongkok terhadap Amerika Serikat (Li, 2016). Dampak negatif terhadap keamanan nasional Tiongkok yang diakibatkan oleh penempatan THAAD di Korea Selatan menimbulkan respon penentangan keras dari pemerintah Tiongkok.

Tiongkok kembali menunjukkan secara tegas penentangan terkait THAAD ketika Korea Selatan bersama Amerika Serikat telah bersiap untuk melakukan negosiasi mengenai pengaturan sistem. Tiongkok menginterpretasikan penentangan terhadap keputusan Korea Selatan melalui beberapa kebijakan. Mulai dari menyuarakan secara vokal baik dalam pertemuan dengan perwakilan Korea Selatan maupun melalui berbagai media massa. Selain itu, Tiongkok juga melakukan boikot ekonomi yang diwujudkan dengan menghentikan ekspor hingga mengeluarkan larangan penjualan seluruh produk yang berasal dari Korea Selatan. Pemerintah Tiongkok juga menghimbau kepada seluruh agen pariwisata di Beijing untuk membatalkan perjalanan pariwisata dengan destinasi Korea Selatan. Selanjutnya, boikot budaya juga dilakukan dengan membatalkan seluruh pertunjukan yang melibatkan seniman Korea Selatan hingga dikeluarkan larangan terhadap penyebaran *korean hallyu* atau gelombang korea di seluruh daratan Tiongkok (Jozuka & Han, 2017). Tindakan tersebut secara jelas mencerminkan kekecewaan dan keseriusan Tiongkok yang menentang keputusan Korea Selatan atas persetujuan mengenai penempatan THAAD.

1.2 Rumusan Masalah

Terminal High Altitude Area Defense (THAAD) merupakan sistem pertahanan rudal anti balistik Amerika Serikat yang ditempatkan di Korea Selatan dengan tujuan melindungi diri dari ancaman rudal dan nuklir Korea Utara. Tindakan Korea Selatan dinilai mengancam bagi keamanan nasional Tiongkok mulai dari kapabilitas yang dimiliki THAAD dan lokasinya yang strategis maka THAAD akan mampu untuk menjangkau wilayah Tiongkok, hingga peran Amerika Serikat sebagai mitra Korea Selatan dalam penempatan THAAD. Selain itu, penempatan THAAD juga menghambat proses denuklirisasi yang berpengaruh terhadap stabilitas keamanan Asia Timur. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu :

“Bagaimana kebijakan luar negeri Tiongkok terhadap Korea Selatan terkait penempatan *Terminal High Altitude Area Defense* (THAAD) ?”

1.3 Tujuan Penelitian

- Mendeskripsikan pembangunan dan penempatan *Terminal High Altitude Area Defense* (THAAD) di Korea Selatan.
- Mendeskripsikan kebijakan luar negeri Tiongkok terhadap Korea Selatan terkait penempatan THAAD.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai proses pembentukan kebijakan luar negeri Tiongkok terhadap Korea Selatan sebagai interpretasi dari penolakannya terhadap keputusan penempatan sistem pertahanan rudal anti balistik, yaitu *Terminal High Altitude Area Defense* (THAAD). Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan kajian keamanan dalam disiplin ilmu Hubungan Internasional.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan aspek penting dalam penelitian yang membantu penulis memetakan isu yang dibahas. Selain itu, penelitian terdahulu juga membantu penulis memperoleh berbagai pandangan dan informasi yang berbeda dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini penulis menggunakan lima penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tema penelitian sebagai landasan dalam penelitian. Oleh karena itu, pada bab ini penulis akan membahas hasil bacaan penelitian terdahulu yang akan menjadi acuan untuk menemukan aspek baru dalam penelitian yang penulis lakukan.

Penelitian pertama (Sankaran & Fearey, 2017) menyatakan bahwa isu penempatan *Terminal High Altitude Area Defense* (THAAD) berada di tengah keseimbangan hubungan Korea Selatan dengan Amerika Serikat dan Tiongkok. Di satu sisi, Amerika Serikat sebagai mitra keamanan Korea Selatan ingin mencapai kerja sama THAAD untuk memberikan perlindungan dari ancaman rudal Korea Utara. Di sisi lain, Tiongkok sebagai mitra dagang terbesar Korea Selatan menentang usulan tersebut karena ancaman yang ditimbulkan dari THAAD terhadap keamanan nasional Tiongkok. Penelitian di atas memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, subjek penelitian tersebut adalah Korea Selatan kemudian membahas bagaimana kebijakan Korea Selatan terhadap penempatan THAAD sedangkan subjek penelitian penulis adalah Tiongkok yang kemudian membahas mengenai bagaimana kebijakan Tiongkok terhadap Korea Selatan yang menyetujui penempatan THAAD. Persamaan dari kedua penelitian terdapat pada penggunaan metode penelitian yaitu kualitatif deskriptif dan fokus penelitian yang ada pada proses pembuatan kebijakan oleh negara.

Penelitian kedua (Tias, 2020) mendeskripsikan mengenai awal mula konflik yang terjadi antara Korea Selatan dan Tiongkok adalah perbedaan pandangan kedua negara terhadap penempatan sistem pertahanan rudal anti balistik, *Terminal High Altitude Area Defense* (THAAD) di Korea Selatan. Uji coba nuklir yang dilakukan secara berkala oleh Korea Utara menempatkan Korea Selatan berada dalam posisi yang tidak aman sehingga menyetujui penempatan THAAD bersama dengan Amerika Serikat. Tindakan Korea Selatan mendapat kecaman dari Tiongkok dengan dua alasan, yaitu kemampuan THAAD yang dapat memata-matai militer Tiongkok dan komitmen jangka panjang yang akan terjalin antara Korea Selatan dan Amerika Serikat karena THAAD.

Tiongkok memberikan sanksi mulai dari boikot ekonomi hingga budaya dan pariwisata terhadap Korea Selatan sebagai bentuk penentangan terhadap THAAD. Korea Selatan sangat dirugikan oleh boikot tersebut sehingga memutuskan memperbaiki hubungan dengan Tiongkok ditandai dengan penandatanganan *Three No's Policy*. Beberapa perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah fokus dari penelitian tersebut membahas bagaimana konflik antara Korea Selatan dan Tiongkok terjadi hingga bagaimana konflik berakhir sedangkan fokus penelitian penulis adalah kebijakan luar negeri Tiongkok terhadap Korea Selatan. Persamaan kedua penelitian adalah negara yang dibahas yaitu Tiongkok dan Korea Selatan serta metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif (Tias, 2020).

Penelitian ketiga (Inthaly, Risdhianto, & Sarjito, 2022) fokus pada dilema keamanan yang dialami oleh Korea Selatan yang disebabkan oleh ancaman rudal Korea Utara. Dengan mempertimbangkan beberapa variabel dari *offense-defense balance* sebagai acuan Korea Selatan dalam mengambil keputusan untuk menyetujui penempatan sistem *Terminal High Altitude Area Defense* (THAAD) di negaranya. Berikut beberapa indikator yang digunakan oleh Korea Selatan ketika mengambil keputusan mengenai penempatan THAAD yaitu geografis, sosial dan politik, diplomatik, hingga militer dan teknologi.

Dalam indikator geografis, wilayah Korea Selatan berbatasan langsung dengan wilayah Korea Utara. Kemudian dalam indikator sosial dan politik, presiden Korea Selatan saat itu Park Geun Hye telah mencoba membuat *Trust Political Policy* tetapi gagal karena terdapat perbedaan dalam tatanan sosial dan politik antara dua negara. Selanjutnya indikator diplomatik yang menimbulkan ketakutan akan kegagalan dalam konsep pertahanan dan keamanan kolektif. Indikator terakhir adalah indikator militer dan teknologi yang dilihat dari anggaran militer, tenaga kerja dan persenjataan, serta data militer dimana Korea Utara unggul daripada Korea Selatan. Kekuatan ofensif yang cenderung dominan akan memicu dilema keamanan, Korea Utara yang unggul dalam kekuatan ofensif memicu dilema keamanan bagi Korea Selatan (Inthaly, Risdhianto, & Sarjito, 2022).

Korea Selatan kemudian memutuskan menyetujui penempatan THAAD dengan tujuan menyeimbangkan level ofensif Korea Utara menggunakan cara yang defensif sehingga menekan potensi perlombaan senjata yang akan memicu perang di masa depan. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah peran Korea Selatan dimana penelitian di atas menempatkan Korea Selatan sebagai subjek penelitian tetapi dalam penelitian penulis Korea Selatan memiliki peran sebagai objek penelitian. Persamaan kedua penelitian adalah isu yang dibahas yaitu mengenai THAAD dan aktor negara di dalamnya yaitu Tiongkok dan Korea Selatan serta metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif (Inthaly, Risdhianto, & Sarjito, 2022).

Penelitian keempat (Elvira, 2022) membahas mengenai hubungan Korea Selatan dengan Amerika Serikat yang goyah karena keputusan Korea Selatan untuk menandatangani *Three No's Policy* dengan Tiongkok kemudian menghentikan sementara proses penempatan *Terminal High Altitude Area Defense* (THAAD) di Korea Selatan. Amerika Serikat sebagai penyedia THAAD sangat mendukung penempatan sistem anti rudal balistik tersebut di Korea Selatan sebagai bentuk perlindungan keamanan dari ancaman nuklir Korea Utara. Berbeda pendapat dengan Amerika Serikat, Tiongkok menolak dengan keras rencana tersebut sebab penempatan sistem THAAD berbahaya bagi keamanan nasional Tiongkok.

Penentangan Tiongkok terhadap THAAD diinterpretasikan dengan memberlakukan sanksi ekonomi hingga budaya terhadap Korea Selatan. Hubungan buruk dengan Tiongkok sangat merugikan bagi perekonomian Korea Selatan sehingga mendorong keputusan untuk melakukan normalisasi hubungan dengan Tiongkok untuk kepentingan ekonomi walaupun mengorbankan kepentingan keamanan. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah subjek penelitian di atas menggunakan Korea Selatan sedangkan penulis menggunakan Tiongkok. Persamaan kedua penelitian adalah topik mengenai kebijakan luar negeri dan metode penelitian yaitu kualitatif deskriptif (Elvira, 2022).

Penelitian terakhir (Mahrita, 2016) menganalisis alasan dibalik perubahan kebijakan luar negeri Tiongkok yang sebelumnya melindungi Korea Utara dari sanksi DK PBB menjadi ikut aktif dalam pembentukan dan implementasi resolusi DK PBB terhadap Korea Utara. Tiongkok merupakan negara yang memiliki hubungan dekat dengan Korea Utara sehingga Tiongkok dinilai memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap Korea Utara dibandingkan dengan pihak lain. Prioritas utama Tiongkok dalam kebijakan luar negerinya adalah membentuk citra diri sebagai negara besar dengan tujuan untuk menekan kekhawatiran negara-negara lain terhadap kemampuan Tiongkok yang semakin berkembang dengan baik dalam politik global.

Dalam menghadapi isu nuklir Korea Utara, Tiongkok bertindak sesuai dengan budaya strategisnya yang defensif dan non intervensi. Tiongkok memberikan peringatan dan pendekatan ekonomi terhadap peningkatan aktivitas nuklir Korea Utara kemudian ketika tidak berhasil maka Tiongkok menerapkan sanksi bagi Korea Utara. Meskipun begitu, Tiongkok tetap membuka jalan diskusi dalam mewujudkan denuklirisasi karena pemberian sanksi bukan merupakan langkah untuk mencapai denuklirisasi. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah objek penelitian dimana objek penelitian di atas adalah Korea Utara sedangkan objek penelitian penulis adalah Korea Selatan. Persamaan kedua penelitian adalah subjek penelitian yaitu Tiongkok dan bahasan mengenai kebijakan luar negeri serta metode kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian (Mahrita, 2016).

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul	Tujuan Penelitian	Teori dan Metodologi	Hasil Penelitian
1.	Jaganath Sankaran dan Bryan L. Fearey “ <i>Missile defense and strategic stability: Terminal High Altitude Area Defense (THAAD) in South Korea.</i> ”	Melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan Korea Selatan mengenai sistem pertahanan rudal anti balistik dengan Amerika Serikat, yaitu THAAD.	Menggunakan teori pilihan rasional dengan metode kualitatif.	Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh beberapa faktor yang berpengaruh bagi keputusan Korea Selatan dalam pengadaan THAAD. Perkembangan rudal Korea Utara menjadi yang paling berpengaruh terhadap keputusan Korea Selatan untuk menyetujui kerja sama pengadaan tersebut dengan Amerika Serikat. Namun, penentangan datang dari Tiongkok yang merasa terancam dengan keberadaan THAAD. Dengan peran penting Tiongkok dalam perekonomian Korea Selatan maka penentangan Tiongkok juga memiliki pengaruh bagi keputusan Korea Selatan.
2.	Anggraining Tias “ <i>South Korea and Chinese Conflict Over THAAD : How It Started and The Way It Ended.</i> ”	Menjelaskan awal mula konflik terjadi antara Korea Selatan dan Tiongkok serta tindakan yang dilakukan kedua negara untuk mengakhiri konflik yang terjadi.	Menggunakan neorealisme dengan metode kualitatif.	Berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa tindakan Korea Selatan yang menyetujui penempatan THAAD di negaranya mendapat respon tidak baik dari Tiongkok yang menentang keras. Ancaman THAAD terhadap keamanan Tiongkok menjadi alasannya. Konflik kedua negara dimulai karena perbedaan pendapat terkait itu THAAD. Boikot ekonomi hingga budaya yang dilakukan oleh Tiongkok sangat mempengaruhi perekonomian Korea Selatan. Akhirnya Korea Selatan memutuskan untuk melakukan normalisasi hubungan dengan Tiongkok untuk mencapai hubungan dagang yang normal dengan mengeluarkan <i>Three No's Policy</i> .

3.	Anouphone Inthaly, Agung Risdhianto, dan Aris Sarjito “ <i>The Reason South Korea Approved The Placement of A High Altitude Area Defense (THAAD) Terminal System in 2016.</i> ”	Melakukan analisis terhadap latar belakang dibalik keputusan Korea Selatan menyetujui penempatan sistem pertahanan rudal anti balistik THAAD di negaranya menggunakan variabel <i>offense-defense balance</i> .	Menggunakan <i>security dilemma</i> dengan metode kualitatif.	Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa Korea Selatan yang berada dalam posisi dilema keamanan memutuskan untuk menyetujui penempatan THAAD di negaranya sebagai bentuk respon defensif terhadap tindakan ofensif yang dilakukan oleh Korea Utara dengan tujuan menekan potensi perang.
4.	Nadya Elvira “ <i>Dilema Aliansi Keamanan Korea Selatan-Amerika Serikat: Studi kasus penempatan THAAD di Korea Selatan.</i> ”	Melakukan analisis terhadap pilihan rasional Korea Selatan ketika menghadapi perbedaan pendapat antara Amerika Serikat dan Tiongkok mengenai penempatan THAAD berdasarkan kepentingan nasional negaranya.	Menggunakan model aktor rasional dengan metode kualitatif.	Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa keputusan Korea Selatan untuk melakukan normalisasi dengan Tiongkok untuk kepentingan ekonomi dengan mengeluarkan <i>Three No's Policy</i> kemudian menghentikan sementara penempatan THAAD menjadi alasan hubungan Tiongkok dengan Amerika Serikat yang sebelumnya semakin erat karena kerja sama keamanan dalam penempatan THAAD menjadi renggang.
5.	Mahrita “ <i>Perubahan Kebijakan Luar Negeri Tiongkok Terkait Uji Coba Nuklir Ketiga Korea Utara Tahun 2013.</i> ”	Melakukan analisis mengenai alasan dibalik perubahan sikap Tiongkok terhadap uji coba nuklir Korea Utara.	Menggunakan teori/konsep kebijakan luar negeri yang fokus pada citra nasional dan budaya strategis serta teori pengaruh sosial dengan metode kualitatif.	Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa Tiongkok yang sebelumnya melindungi Korea Utara dari sanksi DK PBB menjadi beralih berpartisipasi aktif dalam pembentukan dan implementasi sanksi DK PBB selanjutnya karena beberapa alasan. Misi Tiongkok dalam membentuk citra diri yang positif sebagai negara besar dengan aktif dalam perdamaian dunia. Kemudian, budaya strategis Tiongkok yang menjadi pedoman dalam merespon Korea Utara dimana kegagalan dalam negosiasi ekonomi akhirnya mendorong Tiongkok untuk mendukung sanksi DK PBB.

2.2 Kerangka Analisis

Kebijakan luar negeri diartikan sebagai ide atau tindakan yang dilakukan oleh suatu negara terhadap hal yang berada di luar batas wilayahnya termasuk negara lain, aliansi, organisasi dan lainnya. Menurut Mark R. Amstutz, kebijakan luar negeri merupakan langkah pemerintah yang telah disusun untuk dilaksanakan dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan negara di lingkungan internasional (Amstutz, 1995). Setiap kebijakan luar negeri yang dikeluarkan sebagai tindakan dari otoritas politik memuat kepentingan nasional yang perlu diwujudkan sebagai tujuan kebijakan luar negeri. Kepentingan nasional dalam buku Morin dan Paquin dibagi menjadi dua yaitu kebutuhan dan keinginan. Kepentingan nasional berupa kebutuhan merupakan kepentingan vital negara yang menjamin keamanan dan pertahanan dalam sistem internasional seperti perlindungan terhadap warga negara, teritorial, sumber daya, kapabilitas ekonomi dan militer. Sedangkan kepentingan nasional berupa keinginan tidak memiliki dampak langsung terhadap keamanan nasional seperti peningkatan hak asasi manusia, pencegahan konflik dan kejahatan. Kebijakan luar negeri memiliki instrumen yang digunakan untuk memberikan variasi dan merefleksikan proses dari pengambilan keputusan yang dibagi menjadi tiga yaitu (Morin & Paquin, 2018) :

1. Sosialisasi

Instrumen sosialisasi dipahami sebagai tindakan saling bertukar pandangan, ide, nilai, atau gagasan dengan tujuan mempengaruhi pihak lain untuk mempertahankan atau merubah kebijakan yang telah dibuat (Morin & Paquin, 2018). Ide merupakan hal yang tidak muncul dengan sendirinya tetapi disebarkan oleh aktor spesifik menggunakan berbagai cara seperti komunikasi rasional yang dilakukan antar pihak yang terkait. Selanjutnya tindakan retorik yang dilakukan dengan mengungkapkan serangkaian argumen untuk mencapai tujuan menggunakan retorika mendramatisasi peristiwa untuk mempengaruhi diskusi ke arah tertentu, dan terakhir adalah diplomasi publik yang memiliki tujuan untuk menaklukkan hati dan pikiran masyarakat asing yang menjadi strategi sosialisasi skala besar (Morin & Paquin, 2018).

2. Koersif

Instrumen koersif merupakan instrumen yang digunakan untuk mempengaruhi dengan tujuan untuk mempertahankan atau merubah orientasi kepentingan pihak lain tanpa melakukan intervensi secara langsung ke wilayah teritorial yang kemudian dibagi menjadi lima aspek yaitu, (Morin & Paquin, 2018) :

1. Aspek yang mengacu pada idiom *carrot and stick* yang dibagi berdasarkan strategi sanksi yaitu sanksi positif yang menggunakan *reward-based strategy* dan sanksi negatif yang menggunakan *punishment-based strategy*.
2. Aspek kedua yang mengacu pada perbedaan dalam implementasi sanksi.
3. Aspek ketiga yang mengacu pada perbedaan tujuan yaitu *dissuasion* yang memiliki tujuan untuk mempertahankan *status quo* atau *compellence* yang merupakan tindakan paksaan dengan tujuan untuk merubah.
4. Aspek keempat yang mengacu pada ruang lingkup yang berbeda berdasarkan kepentingan.
5. Aspek kelima yang mengacu pada perbedaan target antara hanya menargetkan elit politik tertentu atau menargetkan seluruh populasi.

Selain kelima aspek instrumen koersif yang telah dijabarkan sebelumnya terdapat tipe lain dari instrumen koersif yang sedikit berbeda yaitu diplomasi koersif. Diplomasi koersif fokus pada ancaman penggunaan kekerasan atau penggunaan kekerasan terbatas atau dapat dikatakan dalam penerapannya sekadar peringatan jika dibandingkan dengan instrumen koersif lain (Morin & Paquin, 2018). Diplomasi koersif dilakukan dengan memberikan kesempatan bagi musuh untuk berhenti atau mundur sebelum melakukan kekerasan sebagai perlawanan yang menjadi alasan intervensi militer sering dilakukan ketika diplomasi koersif tidak mencapai hasil yang baik.

3. Intervensi

Instrumen intervensi merupakan tindakan ikut campur terhadap urusan domestik dengan tujuan untuk merubah struktural politik negara asing (Morin & Paquin, 2018). Meskipun begitu terdapat perbedaan antara intervensi politik dengan intervensi militer. Intervensi politik dilakukan dengan menargetkan subversi seperti mendukung kelompok pembangkang atau stabilisasi dengan mendukung penguasa yang lemah sedangkan intervensi politik dapat dilakukan secara terbuka atau sembunyi-sembunyi tergantung dengan aktor dan kepentingan yang perlu dicapai (Morin & Paquin, 2018). Intervensi militer sebagian besar dilakukan tidak dengan orientasi perang melainkan hanya untuk menguji pertahanan perbatasan yang sengketa atau melakukan blokade untuk mendorong negosiasi agar menghindari konflik. Beberapa intervensi militer dilakukan dengan target spesifik seperti pembunuhan petinggi negara dengan fokus tertentu seperti perubahan rezim negara.

Pada penelitian ini menggunakan instrumen kebijakan luar negeri sosialisasi dan koersif untuk menganalisis kebijakan luar negeri Tiongkok terhadap Korea Selatan. Instrumen sosialisasi dimanfaatkan oleh Tiongkok untuk merubah pandangan Korea Selatan terhadap isu keamanan di Semenanjung Korea terutama mengenai penempatan THAAD. Tiongkok melakukan komunikasi yang melibatkan aktor spesifik seperti duta besar, menteri luar negeri, hingga presiden serta beberapa aktor lain yang relevan. Selanjutnya pada penelitian ini Tiongkok juga menggunakan instrumen koersif atau paksaan dengan melakukan boikot di bidang ekonomi terhadap Korea Selatan. Boikot dipahami sebagai teknik yang dilakukan secara sukarela baik oleh pemerintah maupun non pemerintah dengan mengeliminasi komoditas impor apapun atau mengeliminasi sejumlah produk ekspor yang dijual oleh negara yang menjadi target boikot. Kebijakan boikot ekonomi Tiongkok memanfaatkan sanksi negatif atau *punishment-based strategy* yang diterapkan secara langsung dengan tujuan untuk menuntut Korea Selatan agar merubah kebijakan terhadap penempatan THAAD.

2.3 Kerangka Pemikiran

Bagian kerangka pemikiran ini dibuat dengan tujuan membantu menjelaskan alur pemikiran penulis dalam menganalisis masalah utama penelitian ini. Alur pemikiran diawali dengan Korea Selatan yang menyetujui penempatan sistem pertahanan rudal anti-balistik *Terminal High Altitude Area Defense* (THAAD) di negaranya dengan tujuan melindungi keamanan nasional dari ancaman nuklir dan rudal dari Korea Utara. Di sisi lain, Tiongkok mengeluarkan kebijakan luar negeri terhadap Korea Selatan sebagai respon penentangan atas keputusan penempatan THAAD di Korea Selatan. Kebijakan luar negeri Tiongkok terhadap Korea Selatan kemudian akan dianalisis menggunakan teori kebijakan luar negeri dengan fokus pada instrumen kebijakan luar negeri yang digunakan oleh Tiongkok.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan metode yang menekankan pada pengkajian makna yang timbul dari individu atau kelompok yang berada di tengah ketidaksesuaian antara budaya masyarakat (Creswell, 2009). Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif maka akan membantu penulis menemukan hal baru yang penting dan bermanfaat bagi penelitian ini (Bryman, 2012). Metode kualitatif juga akan menghasilkan hipotesa baru yang menjelaskan detail dari mekanisme penyebab kasus kemudian, memunculkan logika berkelanjutan dan mengikuti penelitian non linier (Neuman, 2013).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk menjelaskan mengenai kebijakan luar negeri yang dikeluarkan Tiongkok terhadap Korea Selatan sebagai respon dari persetujuan penempatan *Terminal High Altitude Area Defense* (THAAD). Terdapat dua tujuan utama dari penelitian kualitatif, yaitu untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi serta untuk mendeskripsikan dan menjelaskan (Bachri, 2010). Sehingga penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial yang terjadi dan memahami secara mendalam maknanya. Dengan menggunakan penelitian kualitatif akan membantu penulis dapat memperoleh informasi terkait kebijakan luar negeri Tiongkok dan menganalisis informasi tersebut untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

3.2 Fokus Penelitian

Sebuah penelitian perlu fokus penelitian dengan tujuan membantu penulis melakukan proses analisis dan menghindari perluasan terjadi. Fokus dalam penelitian ini adalah instrumen kebijakan luar negeri yang digunakan oleh Tiongkok dalam kebijakan luar negeri terhadap Korea Selatan terkait penempatan THAAD. Penelitian ini akan mendeskripsikan penempatan THAAD di Korea Selatan yang kemudian ditentang oleh Tiongkok. Selanjutnya penelitian akan mendeskripsikan kebijakan luar negeri Tiongkok yang dianalisis menggunakan teori kebijakan luar negeri melalui instrumen kebijakan luar negeri dimulai dari tahun 2016 hingga 2021.

3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif sekunder yang merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis termasuk di dalamnya buku-buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, artikel berita yang kredibel. Kemudian, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Studi Literatur

Data diperoleh melalui informasi yang sudah tersedia seperti jurnal, buku, dan artikel berita yang kredibel.

2. Studi Dokumentasi

Data diperoleh melalui laporan-laporan resmi yang dipublikasikan oleh pemerintah atau organisasi melalui situs resmi seperti data laporan dari *Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China*, *Arms Control Association*, *Institute for Security and Development Policy*, *Missile Defense Advocacy Alliance*, *Missile Threat CSIS* *Missile Defense Project*, dan data laporan dari pihak-pihak lain yang terkait dengan topik penelitian ini.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dan diolah agar menjadi informasi yang mudah dipahami. Sehingga akan menjadi lebih bermanfaat untuk menjawab pertanyaan dari suatu masalah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Menurut Huberman Miles terdapat tiga tahapan dalam teknik analisis data kualitatif, yaitu (Miles, Huberman, & Saldana, 2014) :

1. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data yang diperoleh dari dokumen, wawancara, laporan, dan data empiris lainnya. Kondensasi data dilakukan dengan tujuan untuk mempertajam dan mengatur data dengan fokus pada hal yang penting dan diperlukan dalam penelitian agar dapat menghasilkan kesimpulan akhir. Salah satu cara yang digunakan untuk merubah data kualitatif kondensasi dengan parafrase.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan selanjutnya, setelah dilakukan kondensasi. Dalam tahapan penyajian data dilakukan dengan menggunakan berbagai informasi dan data yang telah diatur secara sistematis dan dibentuk menjadi teks naratif. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan memudahkan penulis ketika proses mengambil keputusan untuk langkah selanjutnya, dan penarikan kesimpulan.

3. Pengambilan dan Verifikasi Kesimpulan

Tahapan terakhir dari tahapan teknik analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam tahap ini kesimpulan ditarik dari data-data yang telah diolah oleh penulis untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dan memenuhi tujuan penelitian. Sehingga kesimpulan yang valid diperoleh kemudian, verifikasi kesimpulan tersebut dilakukan dengan memanfaatkan data-data penelitian sebagai bukti yang kredibel.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penempatan sistem pertahanan rudal anti-balistik di Korea Selatan mendorong Tiongkok untuk mengeluarkan kebijakan luar negeri terhadap Korea Selatan sebagai bentuk penentangan terhadap keputusan tersebut. Tiongkok mengeluarkan kebijakan luar negeri sebagai respon penentangan terhadap penempatan sistem pertahanan rudal anti-balistik, THAAD di Korea Selatan. Tiongkok menginterpretasikan penentangan melalui kebijakan luar negeri sebagai bentuk upaya menekan Korea Selatan untuk merubah kebijakannya terhadap penempatan THAAD.

Tiongkok mengeluarkan kebijakan luar negeri dengan fokus pada penggunaan instrumen sosialisasi dan instrumen koersif. Kebijakan luar negeri Tiongkok terhadap Korea Selatan terkait penempatan THAAD menggunakan instrumen sosialisasi berupa upaya Tiongkok untuk menyampaikan pendapat dan negosiasi melalui pertemuan secara personal dengan pejabat Korea Selatan terkait kemudian menyampaikan pendapat melalui media massa hingga membahas isu penempatan THAAD dalam forum internasional seperti dalam pertemuan para menteri luar negeri atau Majelis Umum PBB. Meskipun begitu, instrumen sosialisasi tidak cukup untuk memberikan tekanan terhadap Korea Selatan untuk merubah keputusan terkait penempatan THAAD.

Maka dari itu, Tiongkok kemudian menggunakan instrumen koersif atau instrumen paksaan dengan fokus pada strategi pemberian sanksi yaitu boikot ekonomi. Tiongkok melakukan boikot ekonomi terhadap tiga sektor yaitu pariwisata, budaya, dan perdagangan. Tiongkok melakukan boikot ekonomi secara bertahap sejak penempatan THAAD diumumkan pada tahun 2016 hingga setahun kemudian boikot ekonomi Tiongkok terhadap Korea Selatan mencapai puncak pada Maret-April 2017.

Boikot sektor pariwisata dilakukan dengan mengeluarkan larangan visa bagi orang Korea Selatan, mengeluarkan perintah agar seluruh agen pariwisata menghapus destinasi wisata Korea Selatan, hingga membatalkan jadwal penerbangan dan pelayaran kapal pesiar. Selanjutnya, boikot sektor budaya dilakukan dengan melarang seluruh penayangan acara Korea Selatan baik di televisi maupun layanan *streaming* hingga membatasi penampilan langsung pelaku seni Korea Selatan. Tiongkok juga melakukan boikot sektor perdagangan termasuk ekspor produk Korea Selatan terutama kosmetik dan makanan dengan mengeluarkan peraturan baru yang ketat sehingga banyak dari produk Korea Selatan tidak lulus uji untuk masuk pasar Tiongkok. Kebijakan luar negeri Tiongkok dalam implementasinya juga melibatkan peran masyarakat yang bersama-sama melakukan boikot terhadap seluruh produk Korea Selatan hingga sentimen anti-Korea menyebar luas.

Kebijakan luar negeri Tiongkok terhadap Korea Selatan melalui boikot ekonomi cukup memberikan kerugian bagi perekonomian Korea Selatan termasuk pelaku usaha kelas menengah hingga perusahaan konglomerat seperti Lotte Corporation. Tekanan yang diberikan oleh Tiongkok melalui boikot ekonomi mendorong Korea Selatan untuk melakukan upaya memperbaiki hubungan bilateral kedua negara yang hancur karena isu penempatan THAAD. *Three No's Policy* kemudian lahir sebagai komitmen yang diberikan oleh Korea Selatan kepada Tiongkok. Kesepakatan berisi tiga poin tersebut menjadi salah satu bukti bahwa kebijakan luar negeri Tiongkok melalui instrumen koersif yang diiringi dengan instrumen sosialisasi menjadi cukup untuk memberikan tekanan terhadap Korea Selatan meskipun tidak sepenuhnya berhasil untuk menghilangkan masalah utama yaitu THAAD.

5.2 Saran

Melalui penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran kepada para akademisi program studi hubungan internasional untuk memberikan pembaharuan dengan berkontribusi terhadap penggalian informasi dan paparan yang lebih mendetail serta spesifik pada kebijakan luar negeri Tiongkok terhadap Korea Selatan mengenai isu penempatan *Terminal High Altitude Area Defense* (THAAD) yang masih berlangsung hingga penelitian ini dilakukan terutama dalam penggunaan instrumen kebijakan luar negeri serta hal lain terkait kebijakan luar negeri yang belum dijelaskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, diharapkan penelitian selanjutnya akan mengalami perkembangan yang lebih baik dengan temuan yang lebih mendetail dan spesifik serta mampu memberikan dampak akademis kepada banyak pihak terutama para akademisi dan para pengkaji hubungan internasional.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Allkpop. (2016, Agustus 22). *Psy, iKON, and MONSTA X completely edited out from Chinese dance survival program*. Retrieved Juni 15, 2023, from Allkpop: <https://www.allkpop.com/article/2016/08/psy-ikon-and-monsta-x-completely-edited-out-from-chinese-dance-survival-program>
- Amstutz, M. R. (1995). *International Conflict and Cooperation : An Introduction to World Politics*. London: Brown and Benchmark Publisher.
- Arms Control Association. (2017, Februari 12). *Chronology of U.S.-North Korean Nuclear and Missile Diplomacy*. Retrieved November 27, 2021, from Arms Control Association: <https://www.armscontrol.org/factsheets/dprkchron>
- Aspera, A. (2016, November 25). *Jun Ji Hyun Suddenly Replaced As Brand Model In China After 1 Month*. Retrieved April 5, 2023, from Soompi: <https://www.soompi.com/article/918803wpp/jun-ji-hyun-suddenly-replaced-brand-model-china-1-month>
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 46-62.
- Bangkok Post. (2016, Januari 7). *'Hydrogen bomb' test stirs global outrage*. Retrieved September 9, 2022, from Bangkok Post: <https://www.bangkokpost.com/world/818168/hydrogen-bomb-test-stirs-global-outrage>
- BBC. (2016, Juli 8). *US and South Korea agree THAAD missile defence deployment*. Retrieved Juni 11, 2022, from BBC News: <https://www.bbc.com/news/world-asia-36742751>
- Bryman, A. (2012). *Social Research Methods*. New York: Oxford University Press.
- Chappell, B. (2017, Maret 7). *U.S. Sends First Parts Of THAAD Missile Defense System To South Korea*. Retrieved Juli 16, 2023, from National Public Radio: <https://www.npr.org/sections/thetwo-way/2017/03/07/518977830/u-s-sends-first-parts-of-thaad-missile-defense-system-to-south-korea>
- Cheong, W. (2017, Desember 31). *Result of State Visit to China by the President*. Retrieved April 19, 2023, from Ministry of Foreign Affairs Republic of Korea: https://www.mofa.go.kr/eng/brd/m_5674/view.do?seq=319595&srchFr=&%3bsrchT
- China Daily. (2017, September 20). *THAAD may lead to \$7.5b economic loss in 2017: South Korean media*. Retrieved September 9, 2023, from China Daily: https://www.chinadaily.com.cn/world/2017-09/20/content_32245052.htm

- Choi, H.-j., & Li, P. (2017, November 28). *China partly lifts ban on group tours to South Korea, online curbs stay*. Retrieved Mei 17, 2023, from Reuters: <https://www.reuters.com/article/us-sourthkorea-china-tour-idUSKBN1DS0BD>
- CNBC. (2017, Maret 8). *China's foreign minister calls on North Korea to halt missile tests*. Retrieved Juni 11, 2022, from CNBC Politics: <https://www.cnn.com/2017/03/07/chinas-foreign-minister-calls-on-north-korea-to-halt-missile-tests.html>
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications.
- Davis, R. (2021, Desember 1). *China Set to Release First Korean Film in Six Years, Signaling End of Boycott*. Retrieved Juni 20, 2023, from Variety: <https://variety.com/2021/film/news/china-korean-film-boycott-end-1235123339/>
- Elvira, N. (2022). Dilema Aliansi Keamanan Korea Selatan-Amerika Serikat: Studi kasus penempatan THAAD di Korea Selatan. *Frequency of International Relations*, 71-102.
- Feng, C., & An, L. (2017, April 5). *South Korea, China Businesses Can't Find Cover in Spat Over Missile Defense*. Retrieved April 5, 2023, from Caixin Global: <https://www.caixinglobal.com/2017-04-05/south-korea-china-businesses-cant-find-cover-in-spat-over-missile-defense-101074620.html>
- Frater, P. (2016, Agustus 4). *China Reportedly Bans Korean TV Content, Talent*. Retrieved Juli 15, 2023, from Variety: <https://variety.com/2016/biz/asia/china-confirms-ban-on-korean-content-talent-1201830391/>
- Hancock, T., & Wang, X. (2018, Agustus 28). *China begins to lift ban on group tours to South Korea*. Retrieved Agustus 18, 2023, from Financial Times: <https://www.ft.com/content/1067ceb6-aaa0-11e8-94bd-cba20d67390c>
- Herald, T. K. (2017, Juni 25). *Korean food rejected by Chinese customs surge 280% amid THAAD row*. Retrieved Juni 24, 2023, from The Korea Herald: <https://www.koreaherald.com/view.php?ud=20170625000092>
- Herh, M. (2018, April 27). *Lotte Shopping to Sell Off 21 Lotte Mart Stores in Beijing*. Retrieved Agustus 23, 2023, from Bussiness Korea: http://www.businesskorea.co.kr/news/articleView.html?idxno=21921#google_vignette
- Herman, T. (2018, Februari 27). *Korean Entertainment Thrives On Beneficial But Tense Relationship With Chinese Investments*. Retrieved Juli 12, 2023, from FORBES: <https://www.forbes.com/sites/tamarherman/2018/02/27/korean-entertainment-thrives-on-beneficial-but-tense-relationship-with-chinese-investments/?sh=638e84756364>
- Hong, S.-d. (2017, November 2). *China Virtually Ends Hallyu Ban*. Retrieved Maret 27, 2023, from HUFFPOST: https://www.huffpost.com/entry/china-virtually-ends-hallyu-ban_b_59fb14cae4b09afdf01c40a1
- Inthaly, A., Risdhianto, A., & Sarjito, A. (2022). The Reason South Korea Approved The Placement of A High Altitude Area Defense (THAAD) Terminal System in 2016. *Journal of Education on Social Science*, 71-77.

- ISDP. (2017, Oktober 8). *THAAD on the Korean Peninsula*. Retrieved November 26, 2021, from Institute for Security & Development Policy: <https://isdpeu/publication/korea-thaad/>
- Jackson, J. K. (2017, Januari 1). *Future of hallyu beyond China?* Retrieved Juni 28, 2023, from The Korea Herald: <https://www.koreaherald.com/view.php?ud=20170101000168>
- Jozuka, E., & Han, S. (2017, Februari 24). *Why South Korean companies, entertainers are getting cold shoulder in China*. Retrieved Juni 24, 2022, from CNN World: <https://edition.cnn.com/2017/02/23/asia/south-korea-china-thaad-retaliation/index.html>
- Jun, J.-h. (2017, Februari 28). *Lotte, defense ministry sign land swap deal for THAAD*. Retrieved Mei 19, 2023, from The Korea Times: http://www.koreatimes.co.kr/www/nation/2017/02/205_224854.html
- Jung, M.-h. (2017, Februari 27). *Aftereffects of S. Korea's THAAD Deployment Plan Continue to Interrupt Lotte World in China*. Retrieved Mei 26, 2023, from Bussiness Korea: <http://www.businesskorea.co.kr/news/articleView.html?idxno=17379>
- Jung, M.-k. (2017, Oktober 30). *Seoul not considering joining US missile defense system: FM Kang*. Retrieved Mei 2, 2023, from The Korea Herald: <https://www.koreaherald.com/view.php?ud=20171030000817>
- Kaiman, J., & Stiles, M. (2017, Maret 1). *China, upset over a planned missile-defense system, is taking aim at South Korea's pop stars and TV shows*. Retrieved April 8, 2023, from Los Angeles Times: <https://www.latimes.com/world/asia/la-fg-korea-thaad-20170301-story.html>
- KBS. (2016, Agustus 12). *Gallup Korea : 56% Support THAAD Deployment*. Retrieved Mei 1, 2023, from KBS World: http://world.kbs.co.kr/service/news_view.htm?lang=e&Seq_Code=121081
- Kim, D.-w., & Jin, H.-j. (2017, Maret 7). *South Korea says to 'actively' consider filing WTO complaint against China*. Retrieved Oktober 23, 2023, from Reuters: <https://www.reuters.com/article/us-southkorea-china-idUSKBN16E06G>
- Kim, H.-A. (2016, September 9). *South Korea's THAAD crisis*. Retrieved Juni 24, 2023, from East Asia Forum: <https://eastasiaforum.org/2016/09/09/south-koreas-thaad-crisis/>
- Kim, J.-s. (2016, Februari 8). *중국 김장수 대사 초치... 한미 사드 공식 협의 합의*. Retrieved Juli 12, 2023, from The Korea Times: Link : https://www.koreatimes.co.kr/www/news/nation/2016/02/485_197573.html
- Kim, O. h. (2017, Maret 7). *More Lotte Marts in China closed down for one month over supposed safety violations*. Retrieved Agustus 19, 2023, from Hankyoreh: http://english.hani.co.kr/arti/english_edition/e_international/785471.html
- Kim, S.-b. (2018, April 9). *The 8th Beijing International Film Festival Invites Five Korean Films*. Retrieved Juni 15, 2023, from Korean Film Council: <http://www.koreanfilm.or.kr/eng/news/news.jsp?mode=VIEW&seq=4771&blbdCo>

- Kim, S.-y. (2020, Juli 2). *No. of Chinese tourists to S. Korea dips 30 pct over THAAD row*. Retrieved Juli 17, 2023, from Yonhap News: <https://en.yna.co.kr/view/AEN20200702003700320>
- Kirk, D. (2017, April 26). *China Plays Hardball With Lotte For Playing Ball On THAAD*. Retrieved Mei 30, 2023, from FORBES: <https://www.forbes.com/sites/donaldkirk/2017/04/26/china-plays-hardball-with-lotte-for-playing-ball-on-thaad/?sh=36b2eebf278f>
- KITA. (2023). *K-Statistics*. Retrieved Oktober 28, 2023, from Korea International Trade Association: <https://www.kita.org/kStatistics/country/countries/countriesList.do>
- Kwon, K., & Netto, J. (2016, Juli 9). *North Korea fires submarine-based ballistic missile: South Korea*. Retrieved Februari 22, 2023, from CNN: <http://edition.cnn.com/2016/07/09/asia/north-korea-submarine-missile/>
- Kwon, T.-y., Kim, W.-s., & Ha, Y.-k. (2017). The Effect of THAAD on Korean Consumers and Distributors. *Journal of Marketing Thought*, 49-65.
- Lee, H.-s. (2017, Maret 8). *China suspends Lotte's chocolate plant*. Retrieved Agustus 20, 2023, from The Korea Times: http://www.koreatimes.co.kr/www/tech/2017/09/694_225346.html
- Lee, Y.-s., & Lee, M.-J. (2016, Agustus 4). *China Obstructs Business Visas for Koreans*. Retrieved April 26, 2023, from The Chosun Ilbo: http://english.chosun.com/site/data/html_dir/2016/08/04/2016080401368.html?relat
- Li, B. (2016, Agustus 3). *The Security Dilemma and THAAD Deployment in the ROK*. Retrieved September 16, 2022, from CARNEGIE ENDOWMENT FOR INTERNATIONAL PEACE: <https://carnegieendowment.org/2016/08/03/security-dilemma-and-thaad-deployment-in-rok-pub-64279>
- Macias, A. (2016, Agustus 15). *A little more than 900 South Koreans shaved their heads in protest because they don't want America's most advanced weapons system in their backyard*. Retrieved April 12, 2023, from INSIDER: <https://www.businessinsider.com/south-korea-protest-thaad-2016-8>
- Mahrita. (2016). Perubahan Kebijakan Luar Negeri Tiongkok Terkait Uji Coba Nuklir Ketiga Korea Utara Tahun 2013. *Jurnal Analisis Hubungan Internasional*, 529-544.
- Maizland, L. (2017, Maret 7). *The surprising reason why China is blocking South Korean music videos and TV*. Retrieved Juni 15, 2023, from VOX: <https://www.vox.com/latest-news/2017/3/3/14795636/china-south-korea-pop-culture-kpop-attacks-thaad>
- Maresca, T. (2017, Juni 7). *South Korean President Moon Jae-in suspends further THAAD deployment*. Retrieved Mei 5, 2023, from USA Today: <https://www.usatoday.com/story/news/world/2017/06/07/south-korean-president-moon-jae-suspends-thaad-deployment/102582572/>
- McCurry, J., & Sufi, M. (2016, Januari 6). *North Korea claims successful hydrogen bomb test in 'self-defence against US'*. Retrieved April 12, 2023, from THE GUARDIAN: <https://www.theguardian.com/world/2016/jan/06/north-korean-nuclear-test-suspected-as-artificial-earthquake-detected>

- MFA of ROK. (2018, April 13). *22nd Meeting of ROK-China Joint Economic Committee to Take Place*. Retrieved Mei 17, 2023, from Ministry of Foreign Affairs of Republic of Korea: https://www.mofa.go.kr/eng/brd/m_5676/view.do?seq=319782&srchFr=&srchTo=&srchWord=&srchTp=&multi_itm_seq=0&itm_seq_1=0&itm_seq_2=0&company_cd=&company_nm=
- MFA of the People's Republic of China. (2016, Juli 8). *Vice Foreign Minister Zhang Yesui Summons US and ROK Ambassadors to China and Lodges Solemn Representations on the Two Countries' Decision to Deploy THAAD Missile Defense System in ROK*. Retrieved Mei 19, 2023, from Ministry Foreign Affairs of the People's Republic of China: https://www.fmprc.gov.cn/eng/gjhdq_665435/2675_665437/2767_663538/2769_663542/201607/t20160712_522665.html
- MFA of the People's Republic of China. (2016, Juli 9). *Wang Yi Comments on Plan of the US to Deploy THAAD System in ROK*. Retrieved Mei 20, 2023, from Ministry Foreign Affairs of the People's Republic of China: https://www.fmprc.gov.cn/eng/gjhdq_665435/2675_665437/2767_663538/2769_663542/201607/t20160712_522668.html
- MFA of the People's Republic of China. (2016, Februari 12). *Wang Yi Meets with Foreign Minister Yun Byung-se of ROK*. Retrieved Agustus 20, 2023, from Ministry Foreign Affairs of the People's Republic of China: https://www.fmprc.gov.cn/eng/gjhdq_665435/2675_665437/2767_663538/2769_663542/201602/t20160215_522610.html
- MFA of the People's Republic of China. (2016, April 1). *Xi Jinping Meets with President Park Geun-hye of ROK*. Retrieved Mei 3, 2023, from Ministry Foreign Affairs of the People's Republic of China: https://www.fmprc.gov.cn/eng/gjhdq_665435/2675_665437/2767_663538/2769_663542/201604/t20160405_522635.html
- MFA of the People's Republic of China. (2017, September 21). *Wang Yi Meets with Foreign Minister Kang Kyung-wha of the ROK*. Retrieved Juni 18, 2023, from Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China: https://www.fmprc.gov.cn/eng/gjhdq_665435/2675_665437/2767_663538/2769_663542/201709/t20170925_522743.html
- MFA of the People's Republic of China. (2017, Mei 11). *Xi Jinping Holds Telephone Talks with President Moon Jae-in of the ROK*. Retrieved Juli 30, 2023, from Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China: https://www.fmprc.gov.cn/eng/gjhdq_665435/2675_665437/2767_663538/2769_663542/201705/t20170516_522720.html
- MFA of the People's Republic of China. (2017, Juli 7). *Xi Jinping Meets with President Moon Jae-in of the ROK*. Retrieved Juni 15, 2023, from Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China: https://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/gjhdq_665435/2675_665437/2767_663538/2769_663542/201707/t20170710_522733.html

- MFA of the People's Republic of China. (2017, Oktober 31). *中韩双方就中韩关系等进行沟通*. Retrieved Mei 3, 2023, from Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China: https://www.fmprc.gov.cn/web/wjb_673085/zzjg_673183/xybfs_673327/dqzzhzjz_673331/zgalb_673389/xgxw_673395/201710/t20171031_7611088.shtml
- MFA of the People's Republic of China. (2017, Mei 18). *王毅会见韩国总统特使李海瓚*. Retrieved Juli 30, 2023, from Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China: https://www.mfa.gov.cn/web/gjhdq_676201/gj_676203/yz_676205/1206_676524/xgxw_676530/201705/t20170518_9293020.shtml
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*. Arizona: SAGE Publications.
- Missile Defense. (2018, Desember). *Army/Navy Transportable Radar Surveillance (AN-TPY2)*. Retrieved Januari 30, 2023, from Missile Defense Advocacy Alliance: <https://missiledefenseadvocacy.org/defense-systems/armynavy-transportable-radar-surveillance-antpy-2/>
- Missile Threat. (2021, Juni 30). *Terminal High Altitude Area Defense (THAAD)*. Retrieved Februari 19, 2023, from MISSILE THREAT CSIS MISSILE DEFENSE PROJECT: <https://missilethreat.csis.org/system/thaad/>
- MoC People's Republic of China. (2018, Maret 23). *The 2nd Joint Commission on China-ROK FTA Held in Seoul*. Retrieved Februari 17, 2023, from Ministry of Commerce People's Republic of China: http://fta.mofcom.gov.cn/enarticle/enkorea/enkoreanews/201808/38460_1.html
- Morin, J.-F., & Paquin, J. (2018). *Foreign Policy Analysis : A Toolbox*. Cham: Palgrave Macmillan.
- Neuman, W. L. (2013). *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches 7th Edition*. Pearson Education Limited.
- Padden, B. (2016, Oktober 5). *Anti-THAAD Protesters Rally in Seoul*. Retrieved Mei 23, 2023, from VOA: <https://www.voanews.com/a/anti-thaad-protesters-rally-in-seoul/3537479.html>
- Park, H.-k. (2017, Januari 20). *China ups THAAD retaliation against Korean products*. Retrieved April 23, 2023, from The Korea Times: https://www.koreatimes.co.kr/www/news/biz/2017/01/488_222465.html
- Phillips, T. (2017, Juli 29). *North Korea missile test shows it could reach New York, say experts*. Retrieved Juni 17, 2023, from THE GUARDIAN: <https://www.theguardian.com/world/2017/jul/28/north-korea-fires-missile-japan-reports-say>
- Phippen, J. W. (2017, April 30). *Actually, the U.S. Will Pay for the THAAD Anti-Missile System*. Retrieved Januari 31, 2024, from The Atlantic: <https://www.theatlantic.com/news/archive/2017/04/us-pay-south-korea-thaad-missile/524880/>
- PM of the People's Republic of China to the UN. (2017, Mei 15). *杨洁篪会见来华出席“一带一路”国际合作高峰论坛的韩国政府代表团团长朴炳锡*. Retrieved Juli 30, 2023, from 中华人民共和国常驻联合国代表团: http://un.china-mission.gov.cn/zgyw/201705/t20170515_8273643.htm

- Qin, A. (2017, Januari 23). *3 Performances by Sumi Jo, Korean Soprano, Canceled in China*. Retrieved Juli 27, 2023, from The New York Times: <https://www.nytimes.com/2017/01/23/world/asia/sumi-jo-soprano-maria-callas.html>
- Raytheon. (2023). *AN/TPY-2: Army Navy/Transportable Radar Surveillance*. Retrieved Maret 25, 2023, from Raytheon Missiles & Defense: <https://www.raytheonmissilesanddefense.com/what-we-do/missile-defense/sensors/antpy-2>
- Reif, K. (2017, September). *Moon Reverses THAAD Decision*. Retrieved Mei 10, 2023, from Arms Control Association: <https://www.armscontrol.org/act/2017-09/news/moon-reverses-thaad-decision>
- Sankaran, J., & Fearey, B. L. (2017). Missile defense and strategic stability: Terminal High Altitude Area Defense (THAAD) in South Korea. *Contemporary Security Policy*, 1-24.
- Shackleton, L. (2021, Maret 14). *Is China finally opening to Korean content as political relations improve?* Retrieved Mei 30, 2023, from ScreenDaily: <https://www.screendaily.com/features/is-china-finally-opening-to-korean-content-as-political-relations-improve/5157997.article>
- Sina新闻中心. (2017, Maret 30). *限韩令发威? 韩国电影首次缺席北京电影节*. Retrieved Juli 31, 2023, from Sina新闻中心: <http://ent.sina.com.cn/m/c/2017-03-30/doc-ifycwunr8212533.shtml#:~:text=4%E6%9C%8816~23%E6%97%A5,%E9%9F%A9%E6%B5%81%E6%98%8E%E6%98%9F%E5%A4%A7%E4%B8%BE%E5%8F%82%E5%8A%A0%E3%80%82>
- Stein, R. M., & Postol, T. A. (1992). Patriot Experience in the Gulf War. *International Security*, 199-240.
- Stiles, M. (2018, Februari 28). *Upset over a U.S. missile defense system, China hits South Korea where it hurts — in the wallet*. Retrieved Agustus 20, 2023, from Los Angeles Times: <https://www.latimes.com/world/asia/la-fg-china-south-korea-tourism-20180228-htlstory.html>
- The Straits Times. (2019, Maret 13). *South Korea's Lotte seeks to exit China after investing \$9.6 billion, as Thaad fallout ensues*. Retrieved Agustus 21, 2023, from The Straits Times: <https://www.straitstimes.com/asia/east-asia/south-koreas-lotte-seeks-to-exit-china-after-investing-96-billion>
- Tias, A. (2020). South Korea and Chinese Conflict Over THAAD : How It Started and The Way It Ended. *Review of International Relations*, 80-90.
- Wang, Q. (2016, Oktober 10). *Statement by Ambassador WANG Qun, Director-General of the Arms Control Department of the Ministry of Foreign Affairs of China, at the General Debate of the First Committee of the 71st Session of the UNGA*. Retrieved Februari 22, 2023, from Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China: https://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/wjdt_665385/zyjh_665391/201610/t20161013_678587.html
- Woody, C. (2017, Maret 20). *China is going after South Korea's wallet in their dispute over the THAAD missile system*. Retrieved Maret 17, 2023, from

- INSIDER: <https://www.businessinsider.com/china-south-korea-economic-boycott-protests-over-thaad-missile-system-2017-3>
- Xinhua. (2016, Februari 13). *China opposes possible US THAAD deployment in ROK*. Retrieved Januari 11, 2023, from China's Daily: http://www.chinadaily.com.cn/world/2016-02/13/content_23465685.htm
- YNA. (2017, April 4). *S. Korea's food exports to China slide in March over THAAD row*. Retrieved Juli 16, 2023, from Yonhap News Agency: <https://en.yna.co.kr/view/AEN20170404004600320>
- Yonhap. (2017, Januari 10). *Cosmetics firms under heavy selling over China's retaliation concerns*. Retrieved Juni 15, 2023, from Yonhap News: <https://en.yna.co.kr/view/AEN20170110002451320>
- Yonhap News. (2017, Juni 16). *China blacklists 24 S. Korean firms, restricts trade of food, cosmetics: KITA*. Retrieved Juli 20, 2023, from Yonhap News Agency: <https://en.yna.co.kr/view/AEN20170616001800320>
- Yoo, M.-d. (2016, Agustus 5). *China Cancels Events with Korean Stars Amid THAAD Spat*. Retrieved Juli 15, 2023, from The Chosun Ilbo: https://english.chosun.com/site/data/html_dir/2016/08/05/2016080501370.html?related_all
- 团委宣传部. (2017, Maret 13). *南审青年说 | 最好的抵制, 是我们真正强大*. Retrieved Juli 16, 2023, from 南京审计大学: <https://tw.nau.edu.cn/2017/0313/c3367a23260/page.htm>
- 夏, 芳. (2017, Maret 10). *旅行社大规模下架韩国游产品 中青旅称恢复要看民意基础*. Retrieved Juni 15, 2023, from China's Daily: http://caijing.chinadaily.com.cn/2017-03/10/content_28506980.htm